

TEKNIK PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI LINGKUNGAN BEBIDAS

Suwati¹

Budy Wiryo¹

Marianah²

¹Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

*email:

suwatisuwati8988@gmail.com

Abstrak

Lahan pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan memiliki batas, yang dapat ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman. Perkarangan adalah bidang tanah yang masih mempunyai hubungan kepemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Dusun Bebidas merupakan salah satu Desa di Pagesangan Kecamatan Mataram. Jumlah penduduk di Kecamatan Mataram sebanyak 67.659 jiwa yang sebagian warganya bermata pencarian sebagai petani. Maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan bagaimana cara mengelola sampah organik dari persiapan media hingga aplikasi pupuk organik dan cara memanfaatkan limbah disekitar lingkungan sebagai wadah tanaman secara baik dan benar sehingga lahan pekarangan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kesimpulan yang didapatkan dari permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat Bebidas adalah melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budi daya tanaman yang dapat memberikan sumber pendapatan bagi keluarga dengan memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk.

Kata Kunci:

Lahan pekarangan
Limbah organik

Keywords:

Yard
Organic waste

Abstract

The yard is a plot of land directly around the house and has boundaries, which can be planted with one or various types of plants. Perkarangan is a plot of land that still has ownership and functional relations with the house concerned. Bebidas Hamlet is one of the villages in Pagesangan, Mataram District. The population in Mataram sub-district is 67,659 people, some of whom work as farmers. The purpose and objective of this service activity are to provide training on how to manage organic waste from media preparation to organic fertilizer application and how to properly and properly utilize the waste around the environment as a plant container so that the yard area can be utilized optimally. The conclusion obtained from the problems faced by the community members of Bebidas is to utilize their yards by cultivating plants that can provide a source of income for the family by utilizing organic waste as fertilizer.

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan memiliki batas, yang dapat ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman. Perkarangan adalah bidang tanah yang masih mempunyai hubungan kepemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Selain itu, Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga, dalam upaya peningkatan ketersediaan bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang. Terdapat beberapa tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual.

Dusun Bebidas merupakan salah satu Desa di PAGESANGAN Kecamatan MATARAM. Jumlah penduduk di Kecamatan MATARAM sebanyak 67.659 jiwa yang sebagian warganya bermata pencarian sebagai petani. Maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan bagaimana cara mengelola sampah organik dari persiapan media hingga aplikasi pupuk organik dan cara memanfaatkan limbah disekitar lingkungan sebagai wadah tanaman secara baik dan benar sehingga lahan pekarangan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Solusi yang akan diberikan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat Bebidas adalah memberikan pemahaman bahwa dengan mengelolah limbah organik yang berasal dari lingkungan (sampah organik) dapat dilakukan, yaitu dengan

pemanfaatan lahan pekarangan dengan budi daya tanaman yang dapat memberikan sumber pendapatan bagi keluarga.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Penyuluhan dan Diskusi. Metode Penyuluhan adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru.

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan dimulai dengan memperkenalkan diri tim penyuluh, mengemukakan maksud dan tujuan serta harapan yang ingin dicapai, penjelasan secara sistematis isi dari materi yang akan diberikan, suara cukup keras dan turun naik sehingga tidak membosankan, diselingi humor segar, menjaga suasana penyuluhan tetap menyenangkan, setiap tiga menit berikan waktu untuk mengajukan pertanyaan bagi sasaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menjawab pertanyaan dengan meyakinkan, setiap pertanyaan dijadikan bahan diskusi, diakhir penyuluhan dibuat tinjauan kembali, setelah selesai penyuluhan tim penyuluh beramah tamahlah dengan para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan juga mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan, hal ini dimaksudkan untuk mendorong partisipasi peserta untuk hadir dan terlibat aktif. Karena peserta dari kegiatan ini sebagian besar dari anggota kelompok tani maka kegiatan ini mulai dilaksanakan pada pukul 16.00 wita. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi oleh

beberapa pembicara dengan topik yang berbeda, yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas Tanah Melalui Sampah Organik
2. Pemanfaatan Limbah Pertanian untuk Pupuk Organik
3. Pertanian Terpadu : Ternak dan Tanaman Sebagai Bahan Dasar Pupuk Organik

Setelah penyampaian materi dengan beberapa topik, penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Berdasarkan hasil diskusi dan survey lapangan maka sesungguhnya terdapat beberapa permasalahan yang terekam kaitannya dengan peningkatan produksi pertanian di Dusun Bebas:

- a. Komunikasi antar petani masih kurang lancar sehingga berbagai informasi terbaru tidak tersosialisasi dengan baik.
- b. Pemahaman petani tentang cara pengelolaan sampah organik yang baik masih kurang
- c. Pemahaman petani dalam implementasi pertanian terpadu masih kurang
- d. Ketidakmampuan petani dalam memanfaatkan pasar untuk pemasaran produk pupuk organik

SIMPULAN

Berdasarkan tahapan pelaksanaan dan realitas yang terekam dalam kegiatan pengabdian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

- a. Diperlukan kegiatan penyuluhan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola sampah organik menjadi sumber pendapatan.
- b. Antusiasme masyarakat terhadap penyuluhan yang dilakukan sangat baik, hal ini terlihat pada saat diskusi/Tanya jawab yang dilakukan. Dan ada keinginan masyarakat

untuk menjalin kerjasama yang berkesinambungan melalui program Desa Binaan.

- c. Potensi wilayah sangat baik untuk pengembangan pupuk organik

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang disampaikan, sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura baik tingkat Provinsi sampai Kota harus lebih serius dalam mensosialisasikan dan pendampingan kelompok tani.
2. Diperlukan kegiatan lanjutan untuk memaksimalkan peran perguruan tinggi dalam mendampingi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mensupport dalam kegiatan pengabdian ini dan mitra dalam kegiatan ini yaitu, petani di Lingkungan Bebas dan mahasiswa KKN UM Mataram yang melaksanakan program di kampus.

REFERENSI

- Ernofia, 2013. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan. <http://epetani.deptan.go.id/budidaya/optimalisasi-pemanfaatan-lahan-pekarangan-8408>. Diakses pada 12 Maret 2018
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. 2015. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* hal. 21-24. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

- Purwantini, T.B. 2016. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- Rauf, A., Rahmawaty, R. dan Said, D.B.T. 2014. Sistem Pertanian terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Pertanian Tropik*, 1(1).